

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pembimbing Khusus dalam Merencanakan Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.¹¹⁴ Salah satu MI di wilayah Blitar yang menyediakan guru pembimbing khusus dalam proses pengajaran peserta didik berkebutuhan khusus yaitu MI Miftahul Ulum Plosorejo. Anak berkebutuhan khusus yang mendaftarkan diri belajar ke MI Miftahul Ulum Plosorejo ini dinaungi dengan upaya sangat baik dari pihak sekolah. Lembaga sekolah menyatakan bahwa tidak secara terang-terangan membuka kelas untuk anak berkebutuhan khusus, namun tidak menolak apabila ada ABK yang hendak belajar ke MI ini. Intinya, setiap anak yang menjadi peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo pasti diurus atau dinaungi dengan sebaik-baiknya.

Anak penyandang disabilitas merupakan anak bangsa yang tidak boleh didiskriminasikan hanya karena kondisinya yang berbeda dengan anak usia sebayanya. Anak berkebutuhan khusus biasanya mengenyam pendidikan di SLB (Sekolah Luar Biasa) namun tidak jarang pula ada yang di sekolahkan ke lembaga formal reguler karena orang tuanya kurang paham dengan kondisi

¹¹⁴Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat...*, hal. 33

anaknyanya. Oleh karena itu dalam pengajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus tersebut supaya berhasil maksimal dibutuhkan guru pendamping yang biasa disebut guru pembimbing khusus.

Maksud dari GPK sesuai dengan buku pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif tahun 2007 adalah guru yang mempunyai latarbelakang pendidikan khusus/Pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus/luar biasa, yang ditugaskan di sekolah inklusif.¹¹⁵ Ibu Rizka Nur Rofi'ah sebagai seorang guru pembimbing khusus di MI Miftahul Ulum Plosorejo adalah tenaga pendidik yang merupakan lulusan perguruan tinggi negeri jurusan kependidikan. Beliau dilatih menjadi tenaga profesional di bidang pengajaran anak berkebutuhan khusus dengan beberapa cara yang disiapkan pihak sekolah. Cara tersebut berupa workshop dan belajar langsung ke lembaga khusus yang menaungi ABK.

Workshop yang diadakan oleh pihak sekolah bertujuan agar memperkaya wawasan Ibu Rizka selaku guru pembimbing khusus dan semua guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo. Workshop dilakukan di sekolah dengan mendatangkan pemateri yang ahli pada bidang psikologis terkait ABK. Ibu Rizka telah mengikuti beberapa kali workshop selama ditunjuk menjadi guru pembimbing khusus.

GPK di MI Miftahul Ulum Plosorejo menambah keahliannya menaungi ABK dengan belajar langsung ke lembaga khusus ABK yang bernama "Wishing Kids". Di lembaga tersebut Ibu Rizka mengamati

¹¹⁵Depdiknas. 2007. Pedoman Khusus ..., hal. 20

bagaimana pembelajaran berlangsung selama kurun waktu kurang lebih satu minggu. Ilmu dari hasil pengamatan tersebut diterapkan oleh Ibu Rizka yang sesuai dengan kondisi di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar. Melalui pelatihan yang sesuai kebutuhan guru pembimbing khusus ini diharapkan menjadi tenaga professional untuk meningkatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus dengan maksimal.

Pendapat di sebuah buku yang berjudul Menuju Pendidikan Inklusi menyatakan bahwa “Guru pendamping khusus juga sering disebut Guru Pembimbing Khusus merupakan para tenaga profesional yang perannya teramat kompleks dalam proses pengajaran siswa penyandang disabilitas.¹¹⁶ Selaras dengan pendapat tersebut Ibu Rizka yang telah dilatih menjadi tenaga professional dalam proses pengajaran untuk ABK memiliki peran yang sangat penting. Peran guru pembimbing khusus untuk ABK di MI Miftahul Ulum salah satunya yaitu merencanakan pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan anak berkebutuhan khusus tidak lepas dari perencanaan yang matang.

Tugas pokok GPK antara lain adalah Menyusun program pembelajaran individual bagi peserta didik berkebutuhan khusus bersama guru kelas dan guru mata pelajaran.¹¹⁷ Hal ini dilakukan oleh Ibu Rizka selaku GPK di MI Miftahul Ulum Plosorejo dan ada beberapa hal yang dirancang sebagai perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang disusun oleh GPK berupa kurikulum dan RPP harian untuk ABK.

¹¹⁶Friend, Marilyn dan William D. Bursuck. 2015. Menuju Pendidikan Inklusi,... hal. 76

¹¹⁷Direktorat Ppk-Lk Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta 2011: Pedoman Umum,... hal. 25-26

Kurikulum yang digunakan oleh ABK dan peserta didik normal di MI Miftahul Ulum Plosorejo pada dasarnya sama, yaitu K13. Hal yang menjadi titik perbedaan adalah bobot KD yang harus dicapai. Pada peserta didik berkebutuhan khusus bobot KD yang harus dicapai diturunkan tingkatnya disesuaikan dengan kemampuan ABK. Pada tahap ini GPK dibimbing oleh waka Kurikulum supaya dapat menghasilkan susunan kurikulum yang tepat untuk ABK yang diampu. Kurikulum yang telah dibuat ini kemudian disampaikan pula ke orang tua peserta didik.

Komunikasi dengan orang tua peserta didik merupakan salah satu tugas guru pembimbing khusus sebagaimana yang diterangkan dalam Pedoman Khusus Penyelenggara Inklusi tahun 2007. Pedoman Khusus Penyelenggara Inklusi tahun 2007 menuliskan bahwa tugas GPK antara lain adalah membangun sistem koordinasi antara guru, pihak sekolah dan orang tua peserta didik.¹¹⁸ Berdasarkan keterangan tersebut guru pembimbing khusus harus melaksanakan koordinasi yang baik dengan setiap pihak mulai dari pihak sekolah sampai ke orang tua peserta didik berkebutuhan khusus. Melalui komunikasi yang baik inilah akan tercipta kerjasama yang baik dalam mengoptimalkan kemampuan ABK.

Guru pembimbing khusus dalam menjalankan tugasnya maksimal mengampu dua orang peserta didik berkebutuhan khusus. Bahkan, GPK hanya dapat mengampu satu orang ABK saja apabila kondisi ABK tersebut tergolong sangat super. Anak Berkebutuhan Khusus yang dinaungi oleh GPK

¹¹⁸Depdiknas. 2007. Pedoman Khusus ,... hal. 26

pada periode tahun ajaran ini ada dua orang, masing-masing bernama Naufal dan Syahdan. GPK hanya maksimal mengampu dua orang anak berkebutuhan khusus, karena seluruh perhatian GPK harus dicurahkan untuk ABK. Guru pembimbing khusus harus memiliki perasaan tulus dalam menaungi ABK. Seperti halnya pendapat al-Ghazali mengemukakan bahwa¹¹⁹ Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.

Pembatasan jumlah ABK yang diampu oleh GPK memiliki alasan tersendiri yang dijadikan sebagai pertimbangan. Alasan tersebut karena dalam mengampu peserta didik berkebutuhan khusus seorang GPK harus memberikan perhatian penuh, dalam merencanakan pembelajarannya pun juga harus teliti dan telaten. Setiap hari tatap muka GPK membuat RPP harian untuk setiap ABK yang diampu.

RPP harian merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipersiapkan dalam proses pengajaran ABK. Ibu Rizka selalu merancang RPP harian untuk ABK ini di malam hari sebelum tatap muka berlangsung, karena dalam membuat RPP tidak bisa sembarangan dan mendadak. RPP dibuat dengan acuan kurikulum yang telah di susun di awal periode tahun ajaran baru. RPP harian ini dituliskan oleh Ibu Rizka di buku khusus RPP untuk ABK.

Guru pembimbing khusus dalam melaksanakan perannya merencanakan pembelajaran menyampaikan bahwa mengalami kesulitan.

¹¹⁹Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. Al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah, ter. Bustami A. Gami dan Djohar Bahry, Dasar-dasar,... hal. 150-151

Kesulitan utama yang dialami adalah ketika merancang kurikulum menurunkan bobot KD yang harus dicapai ABK dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Selain itu rancangan pembelajaran harian atau RPP harian tidak selalu berjalan sesuai harapan karena kondisi peserta didik yang berubah-ubah atau kurang stabil.

Memenuhi tanggungjawab menjadi seorang guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus salah satunya dengan merencanakan pembelajaran yang matang untuk ABK. Peran guru pembimbing khusus dalam hal ini adalah merencanakan kurikulum yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus dan membuat RPP harian untuk setiap ABK supaya pelaksanaan pembelajaran sistematis. Perencanaan pembelajaran ini sangat penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dalam setiap kali tatap muka.

B. Peran Guru Pembimbing Khusus dalam Melaksanakan Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Nizar mengungkapkan rangkaian tugas guru dalam mendidik, yaitu rangkaian mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, dan membiasakan.¹²⁰ Sesuai dengan pendapat Nizar tersebut guru pembimbing khusus juga melaksanakan serangkaian tugas sebagai guru dalam mendidik. Hal tersebut seperti yang terangkum dalam

¹²⁰Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1993), hal. 44

Pedoman Khusus Penyelenggaraan Inklusi tahun 2007 menuliskan bahwa tugas GPK antara lain adalah melaksanakan pendampingan ABK pada kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas/guru mata pelajaran/guru bidang studi.¹²¹

Pendampingan yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus kepada anak berkebutuhan khusus sangat intensif. Ruang belajar yang digunakan khusus yaitu di salah satu bagian sudut ruang kantor guru. Tempat belajar lesehan dengan tikar dan meja yang disediakan pihak sekolah, sangat sederhana karena ruangan khusus untuk ABK dalam tahap pembangunan. Ruang belajar untuk ABK pada materi inti untuk mengembangkan potensinya harus disendirikan supaya maksimal hasilnya.

Materi yang disampaikan oleh GPK kepada ABK sifatnya mudah dan ringan disesuaikan dengan kemampuan ABK. Materi yang disampaikan mengacu pada kurikulum yang telah disusun diawal yang telah melalui beberapa pertimbangan. Materi yang telah disiapkan ditujukan untuk membantu ABK memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. Contohnya materi pengajaran inti yang diterapkan pada salah satu ABK bernama Syahdan yaitu terkait membaca, menulis dan berhitung supaya kemampuan dasar anak ini berkembang maksimal serta menjadi anak yang mandiri.

Berdasarkan pendapat Frieda Mangunsong, anak yang tergolong berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal: ciri-ciri mental, kemampuan sensorik dan fisik, perilaku

¹²¹Depdiknas. 2007. Pedoman Khusus,... hal.26

sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi dan memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar yang ditujukan untuk mengembangkan potensi dan kapasitasnya secara maksimal.¹²² Sependapat dengan keterangan tersebut guru pembimbing khusus di MI Miftahul Ulum Plosorejo dalam melaksanakan pembelajaran untuk ABK menggunakan metode belajar yang beragam. Metode ceramah dipergunakan oleh guru pembimbing khusus dalam menyampaikan materi baru. Selama pembelajaran berlangsung guru juga menggunakan metode penugasan maupun metode gambar untuk membuat ABK tidak bosan. Sehingga metode belajar yang diterapkan ini disesuaikan dengan kondisi ABK saat pembelajaran agar potensinya berkembang maksimal.

Media pembelajaran yang bervariasi sesuai materi yang diajarkan juga dibuat sendiri oleh guru pembimbing khusus. Guru pembimbing khusus sangat gigih dalam mengupayakan peningkatan kemampuan ABK salah satunya dengan telaten membuat media pembelajaran yang menarik sesuai materi yang disampaikan. Media pembelajaran ini cukup membantu dalam mempermudah anak berkebutuhan khusus menyerap materi yang diajarkan.

Guru pembimbing khusus menyampaikan bahwa kesulitan saat melaksanakan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus adalah menjaga konsentrasinya tetap fokus. Konsentrasi ABK sangat mudah terpecah, ketika konsentrasi terpecah maka anak tidak dapat menyerap materi yang

¹²²Frieda Mangunsong. (2014). Psikologi dan Pendidikan,... hal. 4

disampaikan. Kemampuan anak tidak mengalami peningkatan apabila materi yang diajarkan kepadanya tidak diperhatikan dengan baik.

Kesulitan tidak hanya ketika anak kurang fokus, akan tetapi *mood* anak yang tidak stabil atau berubah-ubah juga menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran untuk ABK. Apabila *mood* sudah berubah anak cenderung tidak mau mengikuti materi yang disampaikan. Komunikasi yang kurang lancar antara GPK kepada ABK juga menghambat proses pembelajaran.

Kendala selanjutnya yang dialami oleh guru pembimbing khusus selama proses pelaksanaan pembelajaran yang utama adalah terkait kondisi kesehatan peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus apabila mengalami sakit memerlukan waktu yang lama untuk proses penyembuhan. Waktu yang tidak sebentar untuk memulihkan kesehatan peserta didik berkebutuhan khusus ini membuat materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik harus diulang kembali dari awal, karena ABK sudah lupa.

Cara dari seorang GPK mengatasi berbagai kendala yang dihadapi yaitu berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dan berkompeten. Kendala yang menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini selalu berusaha diatasi dengan tepat. GPK bekerjasama dengan guru lain berdiskusi bagaimana jalan keluar untuk kendala yang dialami. Selain mendiskusikan dengan guru lain, berkomunikasi dengan terapis yang khusus menaungi anak

DS juga diperlukan, dan yang terakhir berkomunikasi dengan orang tua untuk menuntaskan kendala yang dihadapi ini.

Guru pembimbing khusus juga menambahkan penjelasan terkait cara efektif melaksanakan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang diampunya. Cara efektif tersebut yaitu selalu memperhatikan perilaku ABK selama pembelajaran, melatih kefokusannya dari anak didik berkebutuhan khusus. Ketika anak didik tidak fokus harus menegur dengan mengucapkan “tangan dilipat” supaya anak berada pada posisi siap belajar, dan untuk perilaku yang tidak seharusnya dilakukan tegur dengan memanggil nama dan bilang “stop”

Guru pembimbing khusus dan anak berkebutuhan memiliki buku jurnal yang digunakan sebagai catatan bagaimana susunan/rangkaian pembelajaran selama satu kali tatap muka. Peran guru salah satunya terkait hal tersebut yaitu selalu mencatat pada buku jurnal perilaku peserta didik berkebutuhan khusus selama mengikuti pembelajaran. seperti yang diterangkan oleh Depdiknas bahwa tugas GPK meliputi “Memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus kepada anak-anak berkebutuhan khusus selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat dipahami jika terjadi pergantian guru”¹²³.

Oleh karena itu, peran guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sangat penting. Guru pembimbing khusus harus menyampaikan materi dengan efektif supaya potensi masing-masing

¹²³Depdiknas. 2007. Pedoman Khusus,... 26

ABK yang diampunya berkembang maksimal. Berbagai upaya yang diusahakan guru pembimbing khusus harus dipertimbangkan sebaik mungkin dan dapat berkonsultasi dengan berbagai pihak yang terkait supaya dalam memaksimalkan potensi anak menjadi pribadi mandiri berhasil.

C. Peran Guru Pembimbing Khusus dalam Mengevaluasi Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.¹²⁴ Peran guru pembimbing khusus di MI Miftahul Ulum Plosorejo sangat penting terkait mengevaluasi pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus. GPK melaksanakan evaluasi secara berkala dan bekerjasama dengan beberapa pihak.

Penilaian untuk ABK di MI Miftahul Ulum Plosorejo menggunakan penilaian khusus. Maksud penilaian khusus tersebut adalah pengukuran hasil belajar menggunakan soal khusus dan pemberian skor khusus. Penilaian untuk ABK harus dikhususkan karena KI dan KD yang dirancang untuk dicapai pun disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

¹²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan, ...* hal. 43-48

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus tidak hanya dilihat dari hasil mengerjakan soal ujian yang diberikan kepada anak akan tetapi melalui evaluasi yang berkala. Evaluasi berkala tersebut meliputi evaluasi harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi berlanjut. Melalui evaluasi yang dilakukan oleh GPK bekerjasama dengan berbagai pihak ini diharapkan nanti dapat menghasilkan keputusan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Guru pembimbing khusus di MI Miftahul Ulum Plosorejo setiap hari melaksanakan evaluasi terkait ABK yang dinaunginya. Evaluasi harian yang dilakukan oleh GPK digunakan sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik berkebutuhan khusus supaya setiap hari mengetahui dengan baik hal apa saja yang dialami anaknya selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Melalui komunikasi yang baik setiap hari ini diharapkan antara pihak sekolah dan pihak keluarga dapat saling membantu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh ABK semaksimal mungkin.

Evaluasi terkait ABK dilaksanakan pula setiap bulan atau disebut evaluasi bulanan. Evaluasi bulanan ini dilakukan antara GPK dengan waka kurikulum dan antara GPK dengan kepala sekolah. Hal yang dibahas antara GPK dengan waka kurikulum adalah seputar perkembangan ABK, guru pembimbing khusus menyampaikan tentang perkembangan yang dialami oleh ABK selama kurun waktu satu bulan. Selain membahas perkembangan ABK, guru pembimbing khusus juga

melakukan konsultasi kepada waka kurikulum terkait masalah apa saja yang mengganggu GPK supaya mendapat titik cerah penyelesaian.

Evaluasi yang terakhir dilakukan dengan terapis, evaluasi ini disebut evaluasi berlanjut karena dilakukan secara berkelanjutan. Terapis adalah sebutan untuk tenaga pendidik ahli yang menaungi anak berkebutuhan khusus. GPK dan terapis saling berkomunikasi untuk bertukar pemikiran dalam mengembangkan kemampuan ABK serta mengatasi kendala yang dialami.

Jadi, kita dapat mengetahui bahwa ABK yang mengikuti pembelajaran di sekolah reguler di dalam pengukuran hasil belajarnya terkhusus atau berbeda dengan peserta didik normal lainnya. Seorang GPK membuat jenis pengukuran hasil belajar sendiri untuk ABK dengan menyesuaikan pada kemampuan ABK. Selain itu, evaluasi untuk pengembangan potensi ABK juga dilakukan GPK dengan berbagai pihak secara baik.